

## Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Kristiani: Sebuah Studi tentang Penguatan Karakter Siswa

Saturnina Elisa<sup>1</sup>, Reni Triposa<sup>2</sup>, Yonatan Alex Arifianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence: [arifianto.alex@sttsangkanakala.ac.id](mailto:arifianto.alex@sttsangkanakala.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v6i2.197>

**Abstract:** In the implementation of the Pancasila student profile, the subject of civic education serves as a character education process for students within the learning framework. This theory aids students in understanding and applying the values of the Pancasila student profile in their lives. The author employs a literature review method in this study. The discussion in this study concludes that the Pancasila student profile can be implemented in Christian education. This is done to ascertain and develop the Pancasila Student Profile in the students' characters, providing an essential understanding through Christian education. Exemplary attitudes and guidance play a crucial role in effectively imparting understanding to students and enhancing their character.

Keywords: character education, Christian religious education, Pancasila student profile

**Abstrak:** Dalam implementasi profil pelajar pancasila pelajaran PAK merupakan suatu proses peserta didik dalam pendidikan karakter untuk membentuk pertumbuhan karakter dengan penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di sekolah dasar yaitu kurikulum merdeka belajar, melalui teori tersebut membantu peserta didik dapat memahami, mengerti, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan peserta didik sehingga peserta didik mengalami pertumbuhan karakter yang baik. Penulis menggunakan metode pustaka dalam kajian ini. Pendidikan karakter peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan, melalui teori tersebut membantu peserta didik dapat mengerti dan dapat mengaplikasikannya sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kehidupan peserta didik. Penulis menggunakan metode pustaka dalam kajian ini. Uraian dari kajian ini menyimpulkan profil pelajar pancasila dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui memperhatikan, dan mengembangkan profil pelajar Pancasila terhadap karakter peserta didik serta memberi pemahaman penting melalui proses Pendidikan Agama Kristen, sikap keteladanan dan bimbingan dalam memberikan pemahaman secara efektif kepada peserta didik. Nilai-nilai yang diimplementasikan tersebut suatu nilai yang sudah diatur dan disusun serta diusahakan kepada peserta didik agar peserta didik mengalami suatu perubahan dalam proses pembelajaran terutama pada karakter peserta didik.

Kata kunci: profil pelajar Pancasila, pendidikan karakter, pendidikan agama Kristen

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan nyawa jalannya suatu pendidikan. Pendidikan yang ada di Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut tidak dapat dihindari tetapi harus dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>1</sup> Sistem pendidi-

---

<sup>1</sup> Iis Nurasih Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, "Projek Penguatan profil pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jejang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).

kan selalu ditekankan agar dapat berupaya melakukan pembaharuan yang terencana, terarah dan berkelanjutan agar dapat memberikan jaminan terhadap sebuah pendidikan menjadi lebih baik, dapat meningkatkan mutu dan relevansinya serta efisien dalam menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan zaman. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu inovasi dari kementerian dan kebudayaan tentang merdeka belajar dengan suatu maksud untuk dapat memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Mengenai merdeka belajar ini adalah suatu kebebasan bagi pendidikan baik itu sekolah, guru, dan murid untuk dapat berinovasi, kreatif dan menjadi mandiri. Kurikulum merdeka belajar ini diluncurkan oleh kemendikbud.<sup>2</sup> Merdeka belajar ini dipersiapkan untuk lebih memudahkan dan memajukan semua aspek dalam pendidikan yaitu sekolah, guru, dan murid menjadi lebih kreatif, inovatif dan akomodatif.

profil pelajar Pancasila bagi pendidikan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri di Indonesia, dimana hal tersebut lebih mengutamakan suatu perubahan karakter kearah yang baik. Peranan pendidikan nilai karakter sangat diperlukan mengingat pada zaman yang semakin berubah dari waktu ke waktu terutama pada zaman teknologi sekarang ini agar dapat menyeimbangkan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia.<sup>3</sup> Dalam hal ini nilai-nilai profil pelajar Pancasila berupa beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, melalui nilai tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk meyakini dalam penciptaan manusia didapati bahwa hanya laki-laki dan perempuan, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa dan menyadari bahwa kehidupan manusia terdapat laki-laki dan perempuan saja sehingga akhlak peserta didik mulia menjunjung tinggi dan menghargai ciptaan Tuhan. Dilihat dalam proses pembelajaran di kelas seperti berdoa, melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut peserta didik khususnya dalam agama Kristen. Mandiri, melalui nilai tersebut diajarkan kepada peserta didik bahwa peserta manusia hakikatnya merupakan makhluk sosial yang memiliki tugas dan tanggungjawab atas dirinya salah satunya dapat merawat diri dalam proses pembelajarannya peserta didik diajarkan merawat diri dalam hal peserta didik dapat menjaga kesehatan diri.

Berkebhinekaan global, diajarkan pada peserta didik bahwa kehidupan masyarakat yang heterogen atau masyarakat yang beragam. Dalam proses pembelajarannya di kelas ditanamkan kepada peserta didik untuk dapat menghargai perbedaan contohnya terhadap perbedaan warna kulit, gender, dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat. Peserta didik diajarkan tentang toleransi dan menghargai keberagaman dan peserta didik melakukan nilai tersebut contohnya memperlakukan murid lain yang berkebutuhan khusus dengan tidak membuli ataupun mengejeknya. Bergotong royong, peserta didik diajarkan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk menciptakan kerukunan. Dalam proses pembelajarannya dikelas peserta didik diajarkan untuk dapat bekerjasama membersihkan kelas dibagi dalam bentuk kelompok dan dijadwalkan tujuannya peserta didik dapat bergotong royong bekerjasama dengan kelompok masing-masing sehingga dalam prakteknya kepada masyarakat peserta didik dapat melakukannya dengan baik dan tujuannya untuk membentuk dalam diri peserta didik tertanam jiwa sosial yang tinggi.

---

<sup>2</sup> & Husain F Wijaya, A, Mustofa. S.M, "Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros," *Jurnal PURUHITA* 2, no. 1 (2020).

<sup>3</sup> A & Kurniawaty Faiz, "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).

Berpikir kritis dan kreatif, dalam pembelajaran penciptaan manusia peserta didik diajarkan untuk dapat berpikir kritis dan kreatif.

Peserta didik diajarkan agar dapat menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan nilai Pendidikan Agama Kristen sehingga merangsang peserta didik melakukan hal tersebut memunculkan ide kreatif dan berpikir kritis. Proses pembelajarannya di kelas bahwa peserta didik peserta didik dapat berpikir kritis untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan, fungsi sebagai laki-laki dan fungsi sebagai perempuan. Dalam pembelajarannya peserta didik juga memiliki kreatif untuk dapat membuat gambar di kertas atau buku tentang laki-laki dan perempuan sehingga peserta didik dapat menemukan perbedaan-perbedaan yang terdapat antara laki-laki dan perempuan. Sumber yang digunakan dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini yaitu: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu pembelajaran yang di dalamnya mengajarkan suatu nilai-nilai Kristiani mengenai Allah Tritunggal, tuntunan Roh Kudus dan karya penciptaanNya.<sup>4</sup> Pembelajaran yang kreatif dapat menghasilkan hasil yang baik jika dilakukan dengan baik dan ahli dalam melakukan pembelajaran. Melalui pembelajaran kreatif ini peserta didik diajarkan untuk dapat berpikir mandiri, dapat menerima pembelajaran dengan baik dan memahami pembelajaran mengenai nilai-nilai Kristiani dalam Alkitab.<sup>5</sup> Sebab nilai dalam Alkitab dapat membangun dan pondasi kerohanian manusia.<sup>6</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan kepada peserta didik tidak hanya terjadi dengan satu arah saja, tetapi adanya interaksi dari peserta didik itu sendiri dalam kekreatifan mereka memahami dan memberikan tanggapan dan peserta didik dapat menemukan dan memahami sendiri bahwa Tuhan ada dalam hidup mereka serta memahami pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga peserta didik dapat hidup dan memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan serta berakarakter Kristus.

Berdasarkan pada paparan diatas penelitian bertujuan untuk menganalisis profil pelajar Pancasila dapat menjadikan suatu karakter yang baik bagi peserta didik yang diimplementasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar dan untuk memberikan dan menambah suatu nilai yang tidak hanya berfokus pada iman Kristiani saja tetapi menjadikan peserta didik untuk dapat berkhebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Tetapi tetapi juga kepada nilai kemanusiaan untuk dapat saling menghargai setiap perbedaan sehingga dapat menciptakan suatu pertumbuhan karakter peserta didik. Hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi dan manfaat dengan diterapkannya nilai-nilai Pancasila yang mengarah kepada pembentukkan karakter yang baik bagi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## METODE

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif analisis.<sup>7</sup> Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Penulis juga menggunakan sumber-sumber lain yang dapat dijadikan

---

<sup>4</sup> Hendrik Legi, *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: EDU Publisher, 2021).

<sup>5</sup> E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

<sup>6</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

<sup>7</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 36.

sebagai acuan dalam penunjang penelitian ini untuk memperlengkapi penelitian ini. Penulis akan mendeskripsikan pengertian profil pelajar Pancasila pendidikan lalu mendeskripsikan Pendidikan Agama Kristen. Di dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah buku-buku terbaru dan jurnal-jurnal yang diterbitkan agar dapat menambah penelitian pustaka, melalui makna literatur dan kontekstual maka dapat disusun implementasi nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila bagi pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri di Indonesia, hal tersebut lebih mengutamakan suatu perubahan karakter kearah yang baik. Peranan pendidikan nilai karakter sangat diperlukan untuk dapat menyeimbangkan anatara zaman dan pengetahuan peserta didik.<sup>8</sup> profil pelajar Pancasila adalah jawaban terkait kompetensi yang ada dan yang diinginkan oleh suatu pendidikan di Indonesia. Adapaun kompetensi tersebut diantaranya berkompeten, memiliki suatu karakter yang baik serta dalam tingkah laku yang mengarah kepada nilai-nilai Pancasila. Contohnya yaitu saling menghargai, saling menghormati sesama dan menghormati orang tua, saling mengasihi, saling menolong, saling memperdulikan dan lain-lain. Menurut Zubaedi, karakter merupakan suatu tindakan baik yang dihasilkan dari karakter yang baik yang sudah terbentuk dari diri seseorang.<sup>9</sup> Program ini diupayakan agar dapat membantu pendidikan semakin maju dan dapat mengalami perubahan yang baik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang berkualitas di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.

Nilai-nilai profil pelajar Pancasila juga merupakan pandangan hidup suatu bangsa Indonesia. Pendidikan yang diberikan kepada pesesrta didik yaitu pendidikan yang menyangkut nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melibatkan peserta didik dalam diskusi, cerita, dan melakukan permainan yang berkaitan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Nilai-nilai profil pelajar Pancasila juga merupakan pandangan hidup suatu bangsa Indonesia.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalamnya pendidik berperan langsung sebagai contoh nyata yang dapat dilihat oleh peserta didik. Seorang guru menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila contohnya yang dilakukan dalam kelas menghormati setiap perbedaan pendapat peserta didik, melakukan tanggungjawab sebagai pendidik yang baik bagi peserta didik, dan jujur dalam memberikan nilai-nilai kepada peserta didik tanpa pilih kasih atau membeda-bedakan peserta didik. Selain itu, guru memberikan sumbangsih yang baik kepada peserta didik dan dapat memberikan pujian dan penghargaan kepada paserta

---

<sup>8</sup> Faiz, "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi."

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

didik yang berprestasi dan kepada semua peserta didik yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Pendidikan karakter berkaitan pula dengan nilai-nilai yang menjadikan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam menjadikan manusia menjadi manusia Pancasila yang hidup dan menghargai dasar negara serta melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula pendidikan karakter harus dapat menjadi dasar bagi peserta didik dalam bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di bangsa Indonesia.

### **Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang di dalamnya memiliki tujuan agar dapat tertanamnya suatu nilai-nilai karakter yang baik terhadap peserta didik dengan komponen pengetahuan, komponen kesadaran dan komponen tindakan agar dapat terlibat dalam melakukan serta menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik, yang memiliki arti bahwa pendidikan karakter adalah suatu tindakan manusia yang disertai dengan usaha yang terencana agar dapat memberikan pendidikan dan dapat memberdayakan setiap kemampuan dan potensi peserta didik yang mengarah kepada karakter pribadinya menjadi terbangun dan kehidupannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>10</sup> Nilai-nilai karakter yang bersumber dari hal tersebut adalah religius, akhlak mulia yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, memiliki toleransi, sikap yang disiplin, dapat bekerja keras, penuh kreatifitas, hidup mandiri, rasa ingin tahu besar, semangat kebangsaan, cinta akan tanah air, berkomunikasi dengan baik, mencintai damai, tanggung jawab dan peduli sosial.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pengajaran merupakan suatu bagian dari pendidikan yang artinya selain memberikan ilmu pengetahuan hal tersebut juga dapat memberikan keterampilan (kecakapan) kepada setiap anak hal tersebut dapat bermanfaat dan dapat menjadi bekal hidup pada masa yang akan datang.<sup>11</sup> Pendidikan berupaya dalam meningkatkan kemajuan pertumbuhan budi pekerti (karakter) sehingga dapat menjadikan kehidupan yang lebih baik bagi peserta didik.

Wynne berpendapat bahwa pendidikan karakter suatu tindakan yang dilakukan yang berfokus kepada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari. Lickona memberi penekanan bahwa pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *felling* (perasaan), dan *knowing* (tindakan).<sup>12</sup> Artinya bahwa pendidikan karakter ini sangat penting bagi peserta didik untuk membentuk suatu karakter kepribadian yang baik dalam tingkah laku tindakan seseorang. Pendidikan semakin hari semakin maju dan zaman semakin berkembang. Begitu juga jenjang pendidikan saat ini semakin lebih giat menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Melalui profil Pancasila nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan sebagai suatu pembentuk pendidikan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan kepada peserta didik bukan hanya sekedar hapalan saja melainkan juga dapat dilakukan melalui tindakan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting yang dapat diberikan kepada peserta didik dan Pancasila sebagai dasar negara. Hal itu dapat berperan penting untuk

---

<sup>10</sup> Luh Putu Swandewi Antari & Luh De Liska, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa," *Jurnal FKIP Universitas Mahadewa Indonesia* 21, no. 2 (2021).

<sup>11</sup> K. H. Dewantara, *Pendidikan* (Jogyakarta: Taman Siswa, 1962), 67.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2011).

membentuk karakter peserta didik.<sup>13</sup> Peserta didik diajarkan pentingnya untuk memiliki rasa tanggung jawab dan ketaatan penerapan yang dilakukan melalui diskusi-diskusi selama proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana hal tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diajarkan tentang kejujuran dan keadilan penerapannya dalam proses pembelajaran peserta didik akan melakukan diskusi dalam konteks cerita Alkitab dan menjelaskan bagaimana contoh nyata mengenai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik diajarkan nilai gotong royong penerapannya dalam proses pembelajaran peserta didik diajarkan bagaimana dapat membangun kerja sama antarkelompok dengan mengerjakan proyek-proyek kelompok, mengajarkan tentang pentingnya bekerjasama yang sejalan juga dengan nilai-nilai kasih dan pelayanan kepada sesama. Selain itu terdapat nilai saling menghargai dan menghormati penerapannya dalam proses pembelajaran siswa diajarkan untuk saling menunjukkan kasih dan penghargaan terhadap sesama di kelas dan terhadap teman yang berbeda-beda latar belakangnya.

### **Implementasi profil pelajar Pancasila pada Pendidikan Agama Kristen**

Nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pengimplementasian nilai-nilai tersebut dalam dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun 6 elemen profil pelajar Pancasila yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu:

Beriman. Peserta didik diajarkan untuk memiliki iman dengan melakukan segala sesuatu dimulai dengan doa dan kerja keras. Peserta didik berdoa tetapi juga mengerjakan tugas yang diberikan dan belajar menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, peserta didik diajarkan melalui diskusi kelompok, memberikan proyek yang dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengeimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan refleksi pribadi peserta didik dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkebhinekaan global, Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di dalamnya mencakup pemahaman tentang toleransi dan menghargai keragaman, menekankan kepada persatuan dan keanekaragaman. Bergotong royong, peserta didik mampu mengaplikasikan ajaran Kristen tentang cinta kasih terhadap sesama dan memiliki kepedulian sosial, aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan dengan semangat gotong royong dan keadilan Pancasila. Mandiri, peserta didik diberikan tugas dalam bentuk proyek mandiri seperti membuat cerita dan bercerita di kelas dan melakukan penelitian kecil yang memerlukan usaha dan tanggung jawab individu. Berpikir kritis, dan kreatif. Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menghubungkan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila sehingga merangsang peserta didik untuk dapat berpikir kritis tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Dalam pengimplementasian nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memerlukan dan melakukan beberapa hal yaitu mempersiapkan materi, melalui kurikulum merdeka belajar yang ditetapkan di sekolah dasar maka para pendidik juga dituntut untuk siap dan dapat melaksanakan dan mengimplementa-

---

<sup>13</sup> Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *Waskita* 1, no. 1 (2017): 116.

<sup>14</sup> "Hasil Wawancara Dengan Hendra Setiawan, Selaku Guru Pendidikan Agama Kristen. Pada Hari Kamis, 1 September 2022. Pukul 10:52.," n.d.

sikan profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Krsiten yang mengarahkan peserta didik ke dalam pendidikan karakter sehingga peserta didik juga dapat bertumbuh dalam karakter yang baik dan juga seperti karakter Kristus. Dengan kurikulum merdeka belajar maka pembelajaran juga dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dalam kurikulum merdeka belajar profil pelajar Pancasila diterapkan dan diimplentasikan dalam setiap pembelajaran salah satunya juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Krsiten.

Materi yang disampaikan menggunakan modul ajar dan dipersiapkan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, melalui pengalaman belajar yang dilaksanakan sebelum kurikulum merdeka belajar dapat memahami peningkatan pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih baik. Kolaborasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan elemen profil pelajar Pancasila memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan peserta didik. Pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang memberikan pengetahuan yang luas, mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Menentukan nilai-nilai Kristen dan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang memiliki kesamaan seperti keadilan, persatuan, integritas, tanggung jawab, kreatif, dan kesejahteraan. Maka dengan integrasi tentang nilai-nilai Kristen dan profil pelajar Pancasila dapat membentuk karakter peserta didik dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai terhadap sesama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan melalui kisah-kisah dan prinsip dalam ajaran Kristen yang sejalan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan proyek atau kegiatan kolaborasi anatara pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan profil pelajar Pancasila. Misalnya peserta didik mengadakan dan melakukan kegiatan amal atau melakukan penelitian bersama mengenai isu-isu sosial yang relevan. Pendekatan kolaborasi penting dilakukan guna untuk dapat menambah pengalaman pembelajaran peserta didik dan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang semakin mendalam tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dan nilai-nilai profil pelajar Pancasila serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen**

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Kristen dan mengembangkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika pada peserta didik sehingga membentuk karakter peserta didik. Peserta didik diperkenalkan dan diajarkan kisah-kisah penting dalam Alkitab, peserta didik diajarkan tentang konsep-konsep dasar dalam ajaran Kristen seperti percaya kepada Tuhan, mengasihi sesama, dan pentingnya berdoa. Pendidikan yang diajarkan juga yaitu mencakup tentang nilai-nilai moral dan etika yaitu kasih, kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab sehingga dapat menjadi kebiasaan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila sehingga dapat menjadikan karakter yang baik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran difokuskan kepada pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan Agama Kristen yang diajarkan kepada peserta didik sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks Kristen, seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan dijelaskan hubungannya dengan ajaran

Kristen, peserta didik diajarkan untuk menghargai keberagaman dan memiliki sikap toleransi.<sup>15</sup>

### **Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik**

Pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Kristen peserta didik diperkenalkan dan diajarkan tentang nilai-nilai yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Contohnya: nilai kejujuran, memiliki sikap adil dan mau bekerjasama dengan sesama. Peserta didik juga diberikan tes. Tes adalah cara yang dilakukan dalam mengajarkan pendidikan karakter pada peserta didik agar dapat melihat pertumbuhan karakter yang peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tes tertulis dan tidak tertulis. Contoh tes tertulis yaitu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan mengerjakan tugas atau ulangan harian dalam proses ini melihat bagaimana karakter peserta didik mengenai kejujuran dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selanjutnya contoh tes tidak tertulis dalam bentuk kartin kejujuran yang disediakan disekolah peserta didik akan membeli dan mengembalikan uang miliknya sendiri.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting yang dapat diberikan kepada peserta didik,<sup>16</sup> dan Pancasila sebagai dasar negara. Memiliki peran penting untuk membentuk karakter peserta didik.<sup>17</sup> Peserta didik diajarkan pentingnya untuk memiliki rasa tanggung jawab dan ketaatan penerapan yang dilakukan melalui diskusi-diskusi selama proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana hal tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diajarkan tentang kejujuran dan keadilan penerapannya dalam proses pembelajaran peserta didik akan melakukan diskusi dalam konteks cerita Alkitab dan menjelaskan bagaimana contoh nyata mengenai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik diajarkan nilai gotong royong penerapannya dalam proses pembelajaran peserta didik diajarkan bagaimana dapat membangun kerjasama antar kelompok dengan mengerjakan proyek-proyek kelompok, mengajarkan tentang pentingnya bekerjasama yang sejalan juga dengan nilai-nilai kasih dan pelayanan kepada sesama. Selain itu terdapat nilai saling menghargai dan menghormati penerapannya dalam proses pembelajaran siswa diajarkan untuk saling menunjukkan kasih dan penghargaan terhadap sesama di kelas dan terhadap teman yang berbeda-beda latar belakangnya

### **Perubahan yang Dialami Peserta Didik**

Perubahan yang dialami pesesrta didik dalam Implementasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IV memiliki dampak yang signifikan. Pertama, membentuk nilai moral dan etika peserta didik. Peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, dan gotong royong yang diperjuangkan oleh Pancasila. Mereka dapat mengembangkan etika yang kuat dalam tindakan sehari-hari. Kedua, dapat meningkatkan kemampuan sosial peserta didik seperti kerjasamadan rasa peduli terhadap sesama. Peserta didik juga dapat belajar berinteraksi positif dengan teman sekelas, guru dan orang lain di tengah masyarakat. Ketiga, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri tentang nilai-nilai yang diajarkan

---

<sup>15</sup> "Hasil Wawancara Dengan Hendra Setiawan, Selaku Guru Pendidikan Agama Kristen. Pada Hari Kamis, 1 September 2022. Pukul 10:52."

<sup>16</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–26, <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.

<sup>17</sup> Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan."

kepada peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami nilai-nilai profil pelajar Pancasila dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik juga mampu bertanggungjawab dalam setiap tindakan yang dilakukannya.<sup>18</sup>

Selain itu, perubahan yang dialami peserta didik dapat memimpin diri mereka sendiri dan mengembangkan sikap pemimpin dalam diri peserta didik yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan kebersamaan, perubahan kognitif, dan perubahan perilaku peserta didik sehingga menjadikan suatu kebiasaan yang membentuk karakter peserta didik. Pendidikan ini dilaksanakan agar menjadi pendidikan yang lebih baik dan positif bagi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih baik dalam pengetahuan, kemampuan, dan karakter. Guna keberhasilan dari implementasi bergantung juga dengan adanya pengajaran yang efektif, keterlibatan guru, dan dukungan dari orang tua. Hal ini penting adanya kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dengan apa yang telah dipaparkan mengenai penjelasan di atas bahwa implementasi profil pelajar Pancasila pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan di sekolah dasar. Tujuannya untuk memberikan suatu nilai yang dapat menjadikan karakter iman peserta didik bertumbuh, yang didapat pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Sebagaimana dijelaskan di dalam teori Thomas Lickona, berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang secara sengaja dilaksanakan agar dapat membantu seseorang dalam memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika. Lickona memberi penekanan bahwa pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *feeling* (perasaan), dan *knowing* (tindakan). Pendidikan karakter yang diberikan membawa perubahan sikap dan karakter peserta didik dengan diimplementasikannya nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasiannya yaitu dengan memperhatikan metode dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

## REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.
- Dewantara, K. H. *Pendidikan*. Jogjakarta: Taman Siswa, 1962.
- E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Faiz, A & Kurniawaty. "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).

---

<sup>18</sup> "Hasil Wawancara Online Dengan Susilia Selaku Guru Pendidikan Agama Kristen. Pada Hari Senin 18 Desember 2023. Pukul 13:26," n.d.

- “Hasil Wawancara Dengan Hendra Setiawan, Selaku Guru Pendidikan Agama Kristen. Pada Hari Kamis, 1 September 2022. Pukul 10:52,” n.d.
- “Hasil Wawancara Online Dengan Susilia Selaku Guru Pendidikan Agama Kristen. Pada Hari Senin 18 Desember 2023. Pukul 13:26,” n.d.
- Legi, Hendrik. *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Barat: EDU Publisher, 2021.
- Liska, Luh Putu Swandewi Antari & Luh De. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa.” *Jurnal FKIP Universitas Mahadewa Indonesia* 21, no. 2 (2021).
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2011.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasiah. “Projek Penguatan profil pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jejang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).
- Rofi’ie, Abdul Halim. “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan.” *Waskita* 1, no. 1 (2017).
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–26.  
<https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wijaya, A, Mustofa. S.M, & Husain F. “Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros.” *Jurnal PURUHITA* 2, no. 1 (2020).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.